

Budidaya Tanaman Pinang Varietas Betara Pada Lahan Marginal Di Kelompok Disabilitas Insan Berguna Nusantara Foundation

Sri Utami Lestari¹, Seprita Lidar², Fikratul Ihsan³

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

e-mail : sriutami@unilak.ac.id

Abstract

Abstract A maximum of 150 Indonesian words printed in italics with Cambria 10 points. The abstract should be clear, descriptive and should provide a brief overview of community service issues undertaken/researched. Abstracts include reasons for the selection of topics or the importance of research topics/community service, methods of research/devotion, and outcome summary. The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion. The Insan Berguna Nusantara Foundation disability group is a group that has physical, mental, intellectual or sensory limitations for a long time in interacting with the environment and can encounter obstacles to full and effective participation. Areca nut is an export trade commodity, increased production of areca nut can be utilized by the community as a business opportunity. The implementation method includes matter serial provision, provision of beta varieties of areca plants, and cultivation practices, for the continuation of the program the team monitors and assists during the activity. The results of monitoring and evaluation can be concluded that the presence of participants participating in socialization activities was very active, participants showed good enthusiasm and enthusiasm when discussing the material provided related to the cultivation of areca var. have very satisfying knowledge and understanding to carry out areca cultivation independently. Suggestions after the activity were carried out that further collaboration was needed to improve skills in the context of empowering groups with disabilities as an effort to increase the creative economy of partner members.

Keywords: empowerment, cultivation, areca nut, betara

Abstrak

Kelompok disabilitas Insan Berguna Nusantara Foundation adalah kelompok yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat menemui hambatan untuk berpartisipasi penuh dan efektif. Pinang menjadi komoditi perdagangan ekspor, peningkatan produksi pinang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai peluang bisnis. Metode pelaksanaan meliputi pembekalan materi, pemberian tanaman pinang varietas betara, praktek budidaya, untuk keberlanjutan program tim melakukan monitoring dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Hasil Monev dapat disimpulkan kehadiran peserta mengikuti kegiatan sosialisasi sangat aktif, peserta menunjukkan semangat dan antusias yang baik saat diskusi mengenai materi yang diberikan terkait budidaya pinang var.betara dan tingginya minat mitra untuk menanam pinang ditunjukkan banyaknya permintaan bibit pinang var.betara, setelah kegiatan mitra mempunyai pengetahuan dan pemahaman sangat memuaskan untuk melakukan budidaya pinang secara mandiri. Saran setelah kegiatan dilaksanakan bahwa perlunya dilakukan kerja sama lebih lanjut guna meningkatkan ketrampilan dalam rangka pemberdayaan kelompok disabilitas sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif anggota mitra..

Kata kunci: pemberdayaan, budidaya, pinang, betara

1. PENDAHULUAN

Produktivitas lahan pada awalnya untuk menghasilkan lebih banyak pangan memerlukan luasan lahan budidaya yang luas, sehingga lahan merupakan sumberdaya pertanian yang utama. Saat ini kebutuhan lahan kembali menjadi masalah karena hasil panen yang semakin menurun sehubungan dengan penurunan produksi dan penyempitan lahan pertanian yang dialihfungsikan sedangkan kebutuhan pangan terus meningkat. Perkembangan pembangunan yang pesat di wilayah perkotaan berdampak pada semakin berkurangnya lahan pertanian yang ada. Seiring maraknya pembangunan perekonomian dan pemukiman di wilayah perkotaan, semakin

meningkat pula alih fungsi lahan yang terjadi di perkotaan. Lahan-lahan yang dulunya merupakan lahan pertanian ataupun perikanan, berubah menjadi pemukiman penduduk.

Perlu adanya upaya pemanfaatan lahan-lahan kosong untuk diupayakan menjadi lahan produktif yaitu dengan mengkolaborasikan komoditas pertanian (tumpang sari) dan agroforestry. Dunia pertanian (perkebunan, pertanian tanaman pangan, peternakan) merupakan usaha yang mampu memberi nilai ekonomis dan meningkatkan kemantapan swasembada produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan usaha pertanian yang saling terintegrasi akan menciptakan suatu konsep usaha yang akan saling melengkapi, hal inilah yang kemudian dikenal sebagai sistem pertanian berkelanjutan yaitu pendekatan sistem pertanian yang mengintegrasikan agroteknologi baru ke dalam sistem pertanian yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan (*quality of life*). Konsep sistem pertanian terpadu adalah mengkombinasikan berbagai macam spesies tanaman dan hewan dan penerapan beraneka ragam teknik untuk menciptakan kondisi yang cocok untuk melindungi lingkungan juga membantu petani menjaga produktivitas lahan mereka dan meningkatkan pendapatan mereka dengan adanya diversifikasi usaha tani. Diantara komoditas yang dapat digunakan dalam sistem ini adalah pinang. Pinang dapat menjadi komoditas andalan karena memiliki keunggulan diantaranya mudah memperoleh bibit, jarang diganggu hama dan penyakit, mampu memproduksi walaupun hanya ditanam di pekarangan, berbuah tanpa mengenal musim, jarak tanam relative dekat, dan biaya investasi tidak mutlak besar (Sihombing, 200).

Kelompok disabilitas Insan Berguna Nusantara (IBNU) Foundation adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Saat ini Kelompok disabilitas IBNU memulai aktivitasnya dengan budidaya tanaman di lahan pekarangan, dengan mengusahakan tanaman sayuran sekaligus tanaman pinang, tentu saja diharapkan kedepan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan bila hanya mengusahakan satu komoditas saja.

Memaksimalkan pemanfaatan lahan yang ada juga merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan bagi petani. Ketika tempat menjadi keterbatasan dalam memulai bisnis/usaha sampingan maka ketersediaan lahan yang ada dapat dimaksimalkan dengan menanam tanaman tahunan yang tidak memerlukan perawatan khusus tetapi beberapa tahun kedepan dapat membantu memberikan tambahan penghasilan bagi petani.

Tanaman pinang menjadi komoditi perdagangan ekspor dari Indonesia yang diarahkan ke negara-negara Asia Selatan seperti India, Pakistan, Bangladesh, atau Nepal. Negara-negara pengekspor pinang utama adalah Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Myanmar (Kementrian Pertanian, 2013). Biji pinang memiliki banyak kegunaan antara lain bermanfaat sebagai bahan industri farmasi, kosmetika, bahan pewarna pada industri tekstil. Peningkatan hasil produksi buah pinang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai peluang bisnis.

Dalam dua tahun ini tanaman pinang betara sangat viral di masyarakat, bibit pinang betara bibitnya tersedia di provinsi Jambi di kecamatan betara. Umur Pohon Pinang berbuah sekitar 4 tahun, dan setiap bulannya bisa menghasilkan buah Pinang sebanyak 4 kg per bulan per pohon. Pohon Pinang ini bisa terus berkembang biak hingga 25 - 30 tahun, asalkan ditanam, dan dirawat dengan cara yang baik. Pinang pada umumnya dijual dalam bentuk buah pinang yang sudah di keringkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan pengetahuan dan masih kurangnya ketersediaan serta akses terhadap teknologi tepat guna tanaman pinang varietas Betara.

2. METODE

Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahap :

1. Pembekalan Materi : Kegiatan pembekalan materi diberikan kepada mitra meliputi pembekalan teknologi budidaya tanaman pinang varietas Betara
2. Pemberian Tanaman Pinang : Tanaman pinang diberikan kepada petani sebagai pemberian paket teknologi untuk dapat ditanam dilahan yang kosong
3. Praktek Budidaya : Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok mitra dengan tetap dilakukan pendampingan oleh tim PKM. Kegiatan ini berlangsung berkelanjutan dengan tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang cara budidaya dan memelihara tanaman pinang sehingga dapat berproduksi maksimal
4. Evaluasi : Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan baik sebelum maupun sesudah kegiatan.

Untuk keberlanjutan program ini tim PKM akan melakukan : Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung dengan diawali memberikan sosialisasi dan diskusi dari maksud, tujuan budidaya pinang betara melalui diskusi tatap muka dan komunikasi lanjutan yang dilakukan melalui media social. Pada kegiatan ini tim PKM berupaya melakukan pemberdayaan mitra untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*. Sesuai dengan Awaru *et al* (2021) bahwa pemberdayaan dilakukan agar masyarakat lebih memiliki ketrampilan sehingga memberikan dampak positif seperti peningkatan ketrampilan dan pengembangan pola pikir masyarakat. Mitra merupakan Kelompok Disabilitas yang pada dasarnya teknik budidaya tanaman sedikit banyak telah diketahui, akan tetapi tentang budidaya tanaman pinang var. Betara ini merupakan hal baru bagi mitra. Hal ini dikarenakan mitra biasanya menanam tanaman jenis sayuran.



Gambar 1. Bersama Kelompok Disabilitas dalam Penyerahan Bibit Tanaman Pinang Var.Betara

Antusias mitra tentang budidaya tanaman pinang var.Betara ditunjukkan dengan banyaknya mitra yang berminat menanam pinang sehingga permintaan akan bibit menjadi sangat banyak. Pinang adalah salah satu jenis tumbuhan monokotil yang tergolong palem-paleman, pohon ini merupakan salah satu tanaman dengan nilai ekonomi dan potensi yang cukup tinggi. Penanaman bibit ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan hasil dari pohon pinang ini, karena pohon pinang memiliki potensi dan nilai ekonomi yang tinggi. Peningkatan pengetahuan ini yang diduga permintaan bibit menjadi bertambah dari target jumlah yang akan diberikan ke mitra.

Lahan yang digunakan untuk budidaya pinang dapat menggunakan lahan yang sempit karena pinang tumbuhnya lurus dan tidak banyak menghabiskan tempat bahkan tanaman pinang sering dijadikan sebagai tanaman pagar atau tanaman pembatas lahan. Pinang dapat menjadi tanaman yang berpotensi sebagai komoditas unggulan dalam bidang perkebunan disamping tanaman perkebunan yang lain, seperti kelapa sawit, kelapa dan kakao. Pemanfaatan pinang sebagai pelengkap ramuan menyirih, ramuan mengobati penyakit kudis, cacangan, disentri, batu ginjal, sariawan, mimisan, flu, koreng dan borok, sedang di bidang industri kecil sebagai zat pewarna untuk kain (Corner, 1966 dalam Wahyuni dan Sunarto, 2019).

Salah satu syarat yang harus diperhatikan dalam budidaya adalah bibit. Pada kegiatan ini bibit pinang yang diberikan sebagai paket teknologi kepada mitra merupakan bibit pinang unggul yaitu Varietas Betara. Varietas Betara merupakan varietas unggul pinang pertama di Indonesia yang berasal dari Jambi, berdasarkan SK MENTAN No.199/Kpts/SR.120/1/2013 tertanggal 8 November 2012. (Novariyanto,2015). Bibit yang diberikan untuk mitra adalah bibit yang sudah berumur 6 bulan di persemaian dari hasil penelitian mahasiswa Faperta Universitas Lancang Kuning.

Dibandingkan dengan harga kelapa sawit yang sering mengalami fluktuasi harga di pasaran maka harga pinang dipasaran relative stabil sehingga pinang sangat bagus untuk di budidayakan secara komersial. Meskipun demikian masyarakat masih terlihat enggan untuk mengembangkan tanaman pinang padahal tanaman pinang mempunyai prospek yang sangat besar kedepannya. Hal ini diduga kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang budidaya pinang Betara ini di masyarakat. Untuk itu dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat inilah bersama-sama civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning sebagai salah satu Lembaga Pendidikan berupaya untuk memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan tentang teknologi budidaya tanaman pinang. Dalam kurun waktu 3,5 tahun diharapkan tanaman pinang yang dibudidayakan sudah dapat menghasilkan buah untuk di panen sehingga dapat membantu kebutuhan dan peningkatan pendapatan kelompok disabilitas.



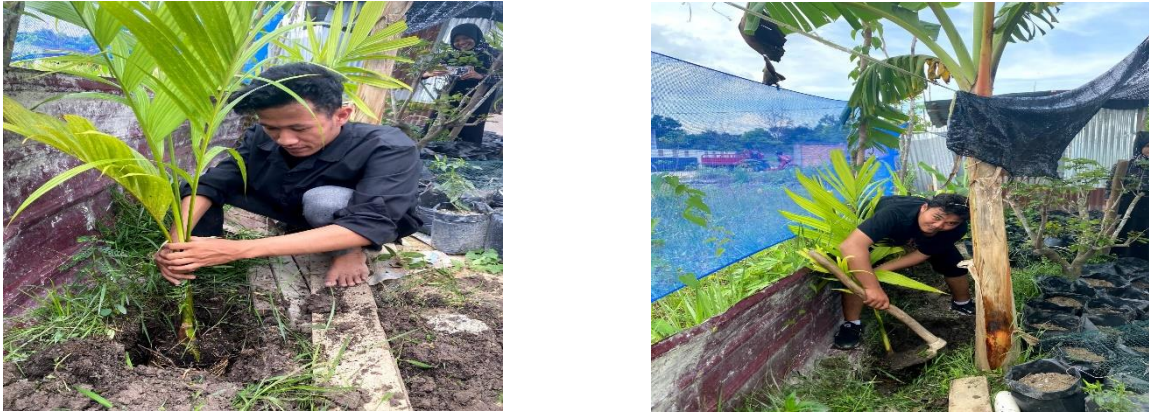
Gambar 2. Paket Bibit Tanaman Pinang Var.Betara untuk Mitra

Tahap selanjutnya adalah penanaman. Pada kegiatan ini penanaman pinang dibantu oleh mahasiswa/i Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning dengan pertimbangan mempercepat proses penanaman budidaya dan juga pertimbangan utama adalah budidaya pinang tersebut lebih untuk mendorong, starter membuka wawasan mitra bahwa lahan kosong yang ada dapat dimanfaatkan untuk tanaman produktif serta dalam waktu beberapa tahun dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan. Menurut Siregar dan Purbantara (2020) bahwa dalam pemberdayaan disabilitas pertimbangan utama difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar penyandang disabilitas. Teknologi budidaya tanaman pinang diberikan kepada mitra agar nantinya dapat lebih mengembangkan tanaman pinang secara komersial. Teknologi budidaya tanaman pinang kepada mitra diarahkan langsung praktek budidaya pada lahan pekarangan. Lahan pekarangan yang tidak produktif perlu diberikan pemahaman dengan mengganti tanaman yang tidak produktif menjadi tanaman produktif seperti pinang batara.

Dalam budidaya tanaman pinang berbagai faktor sangat menentukan. Penanaman harus dilakukan di tempat yang sesuai dengan syarat tumbuhnya maka akan memberikan dampak yang baik sehingga menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang optimal. Faktor-faktor yang mendukung kesesuaian lahan tanaman pinang seperti tinggi tempat, curah hujan, karakteristik tanah, suhu, intensitas cahaya matahari merupakan bagian yang penting yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman pinang. Namun faktor lainnya seperti keberhasilan dalam proses pembibitan tanaman pinang juga perlu diperhatikan karena tanaman pinang juga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses perkecambahannya, sehingga diperlukan suatu media tanam yang benar-benar sesuai (Sihombing, T. 2000).

Keunggulan budidaya pinang salah satunya adalah tidak memerlukan area yang luas, karena dapat ditanam pada lahan yang kecil atau di pekarangan rumah. Cara budidaya pinang tidak sulit, begitu juga dalam melakukan perawatan dan pengendalian hama. Karena hama dan penyakit pada tanaman pinang sangat mudah dikendalikan dan sangat mudah pula dalam mengatasinya. Karena itu, budidaya pinang termasuk dalam salah satu peluang bisnis usaha yang sangat menjanjikan, apalagi tanaman ini memiliki potensi keberhasilan sangat tinggi. Ditambah lagi menanam pinang tidak memerlukan tenaga khusus dapat dilakukan oleh anggota keluarga, hal ini semakin memberikan peluang pendapatan bagi mitra kedepannya. Sejalan dengan teori Suratiyah (2015) yang mengatakan jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani.





Gambar 3. Teknologi Budidaya Tanaman Pinang

Evaluasi dilakukan tim kepada peserta setelah kegiatan berakhir, evaluasi ini dilakukan sebagai analisa terhadap faktor yang berperan mempengaruhi keberhasilan kegiatan selanjutnya. Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai, lebih lanjut menurut Arikunto dan Cipi (2009) evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Hasil evaluasi setelah kegiatan dan selama pendampingan menunjukkan bahwa para mitra telah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang sangat memuaskan untuk melakukan pengembangan budidaya tanaman pinang secara mandiri. Hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan tanaman pinang yang bagus di lapangan.



Gambar 4. Pertumbuhan Pinang Betara dan Pemeliharaan Yang Dilakukan

Hasil evaluasi dan pendampingan yang dilakukan tim terhadap mitra mulai dari sosialisasi, praktek budidaya penanaman sampai pemeliharaan yaitu pemupukan, dengan keberhasilan dan antusias anggota kelompok maka ketua kelompok mitra mewakili Kelompok Disabilitas mengungkapkan keinginannya untuk terus dapat melakukan kerja sama dengan tim dalam upaya terus meningkatkan ketrampilan dan pemberdayaan kelompok mitra sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif anggota mitra.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Monev tim dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi sangat aktif selama kegiatan berlangsung, dimana peserta menunjukkan semangat dan antusias yang baik pada saat diskusi mengenai materi yang diberikan terkait budidaya pinang var.betara dan tingginya minat mitra untuk menanam pinang dengan ditunjukkan banyaknya permintaan bibit pinang var.betara
2. Setelah kegiatan para mitra telah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang sangat memuaskan untuk melakukan kegiatan budidaya pinang secara mandiri di masa yang datang di rumah mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru.A.O.T, Sartika.D, Banna.J, Rahma, Muhlisah.N, Wahyuni.A, (2021). Efektivitas Pemberdayaan pada Penyandang Disabilitas oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan. *Jurnal Simki Economic*. Vol. 4 (1) : 23-34
- Arikunto.S dan Cepi.S. (2009). Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Kementrian Pertanian. (2013). Pinang Super dari Tanjung Jabung Barat. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tanhun/berita-187-pinang-super-daritanjung-jabung-barat-.html>. Diakses tanggal 12 Agustus 2019
- Novariyanto.H. (2012). Prospek Pengembangan Tanaman Pinang. Publikasi Balai Penelitian Tanaman Palma Vol.34 No.1. Manado
- Sihombing.T. (2000). Pinang Budidaya dan Prospek Bisnis. Penebar Swadaya. Jakarta
- Siregar.N.A.M dan Purbantara.A, 2020. Melawan Stigma Diskriminatif : Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggunharjo. *Jurnal Pemberdayaan : Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*. Vol.4 (1) : 27-50
- Suratiyah, (2015). Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Wahyuni.E.S dan Sunarto, (2019). Pelatihan Teknologi Budidaya dan Rancang Bangun MesinPembelah Pinang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2 (1) : 91-95